

Abstract. *This research aims at investigating the diversity of fish species contained in Air Jernih River Padang Guci Hulu District Kaur Regency Bengkulu Province. The method used in this research was the direct survey method to the research location. The sampling technique was conducted by dividing the station based on the characteristics of the river consisting of three locations, namely station A with the characteristics of the river that is rocky and mossy, the station B with the characteristics of the river that is rocks and pebbles (coral), and station C is with sandy river characteristics. From the research results, it can be revealed that the diversity of fish contained that the diversity contained in the three stations, having different fish diversity on station A with the index of diversity of 0.58, station B with the index of diversity of 0.57, and on station C with diversity index 0,66. The types of fish contained in Air Jernih river of Padang Guci Hulu District Kaur Regency Bengkulu Province were containing 7 species belonging to 5 families. The fish species are: Gobiinae (*Sicyopterus cynocephalus*), Anabantidae (*Anabas testudineus*), Ciclidae (*Oreochromis niloticus*), Anguillidae (*Anguilla marmorata*), and Cyprinidae (*Rasbora argyrotaenia*, *Barbonymus gonionotus* and *Osteochilus vittatus*).*

Keywords: *diversity, river fish air jernih*

Meti Herlina

*Universitas Muhammadiyah
Bengkulu
Indonesia*

Apriza Fitriani

*Universitas Muhammadiyah
Bengkulu
Indonesia*

Prasanto Hermansyah

*Universitas Muhammadiyah
Bengkulu
Indonesia*

Keanekaragaman Jenis Ikan yang Terdapat di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Meti Herlina

Apriza Fitriani

Prasanto Hermansyah

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keanekaragaman jenis ikan yang terdapat di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung kelokasi penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan membagi stasiun berdasarkan karakteristik sungai yang terdiri dari tiga lokasi yaitu stasiun A dengan karakteristik sungai yang bebatuan dan berlumut, satasiun B dengan kerakteristik sungai bebatuan dan berkerikil (koral), stasiun C dengan karakteristik sungai yang berpasir. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keanekaragaman ikan yang terdapat bahwa keanekaragaman yang terdapat di tiga stasiun memiliki keanekaragaman ikan yang berbeda pada stasiun A dengan indeks keanekaragaman 0,58, stasiun B dengan indeks keanekaragaman 0,57 dan pada stasiun C dengan indek keanekaragaman 0,66. Jenis ikan yang terdapat di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu diperoleh 7 spesies yang termasuk kedalam 5 famili. Jenis hewan tersebut adalah: Gobiinae (*Sicyopterus cynocephalus*), Anabantidae (*Anabas testudineus*), Ciclidae (*Oreochromis niloticus*), Anguillidae (*Anguilla marmorata*), dan Cyprinidae (*Rasbora argyrotaenia*, *Barbonymus gonionotus* dan *Osteochilus vittatus*).*

Kata Kunci: *keanekaragaman, ikan sungai air jernih*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan tingkat biodiversitas tertinggi setelah Brazil. Secara geografis wilayah Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu samudra Hindia dan Pasifik sehingga membuat keanekaragaman hayati melimpah. Keanekaragaman hayati tersebut meliputi keragaman ekosistem, jenis/spesies dan varietas (Sari, 2017). Keanekaragaman ikan di Indonesia sangat banyak diperkirakan terdapat 4000-6000 jenis ikan di seluruh perairan Indonesia. Di Asia Tenggara terdapat 2917 jenis ikan air tawar yang teridentifikasi. Di Asia Tenggara terdapat 2917 jenis ikan air tawar yang teridentifikasi. Jumlah jenis ikan air tawar di Indonesia berdasarkan koleksi yang ada di Museum Zoologi Bogor sekitar 1300 jenis, hampir 44% ikan di Asia Tenggara berada di Indonesia. Jumlah setiap jenis ikan pada pulau-pulau besar di Indonesia berbeda. Keanekaragaman jenis ikan di Indonesia cukup tinggi. Ikan yang hidup di perairan Indonesia ada +4.000 jenis, 800 jenis diantaranya hidup di air tawar dan payau. Habitat-habitat yang kaya akan ikan air tawar ini meliputi danau-danau, sungai-sungai di

pegunungan serta tempat yang rendah yaitu rawa-rawa (Nurudin 2013).

Sungai mempunyai banyak arti yang sangat penting bagi masyarakat sekitar karena manfaatnya sangat banyak, manfaat sungai bagi kehidupan manusia antara lain untuk makan, mencuci, irigasi pertanian, jalur lalu lintas, pengambilan batu pasir, di pinggiran sungai ada yang membuka usaha pencucian mobil dan motor yang mana limbah sabun dari pencucian tersebut, ditambah limbah rumah tangga dan pestisida akan menyebabkan pencemaran sungai sehingga akan mempengaruhi kehidupan organisme yang ada di dalam sungai salah satunya ikan (Ratnasari, 2012).

Kaur adalah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia terletak sekitar 250 Km dari kota Bengkulu, Kaur mempunyai luas sebesar 2.369,05 km² dan dihuni sedikitnya 298.176 jiwa. Mereka mengandalkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Warga Kaur tersebar di 15 Kecamatan, 191 desa dan 4 kelurahan. Di daerah kabupaten kaur terdapat beberapa sungai yang memiliki keanekaragaman, Khususnya ikan air tawar (Sari, 2017). Sungai Air jernih yaitu salah satu sungai yang berada di daerah Kabupaten Kaur. Dengan Panjang sungai diperkirakan ±40 Km, Lebar sungai ±30 M, dan memiliki kedalaman ± 7M. Sungai Air Jernih berasal dari Bukit Barisan (Bukit Puguk) yang mengalir di sepanjang areal perkebunan Air Jernih dan akan bermuara ke sungai Air padang Guci Hulu dan sungai ini terus mengalir melewati beberapa kecamatan yaitu Padang Guci Hulu, Kaur Utara, Padang Guci Hilir dan bermuara di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning.

Berdasarkan hasil penelitian Juwita (2015) terdapat jumlah ikan yang ditemukan di sungai lelabi dari tiga stasiun selama penelitian yaitu 5.598 individu yang terdiri dari 49 jenis ikan dalam 22 famili. Sedangkan penelitian Samitra (2018) di Sungai Keling Kota Lubuk Linggau, diperoleh 13 spesies yang tergolong kedalam 12 genus, 6 famili dan 5 ordo dari seluruh stasiun selama penelitian. Berdasarkan penelitian Hamidah (2004) di sungai Enim, hasil dari penelitiannya menunjukkan pada keempat stasiun pengamatan terdapat 28 jenis ikan yang tergolong dalam 11 famili dan 4 ordo. Fithra (2010) juga melakukan penelitian, selama penelitiannya telah berhasil ditangkap sebanyak 20.723 ekor ikan di perairan Sungai Kampar Kanan. Hasil identifikasi terhadap jenis ikan tersebut didapatkan 9 ordo, 23 famili, 40 genus dan 58 spesis.

Berdasarkan informasi dari hasil observasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar terdapat beberapa bagian sungai dengan karakteristik yang berbeda yaitu sungai bebatuan, berkerikil, berpasir. Dari beberapa karakteristik sungai Air Jernih tersebut, terdapat berbagai jenis hasil tangkapan ikan yaitu, Ikan mungkus, ikan pelus dan ikan seluang. Menurut masyarakat sekitar, ikan di Sungai Air Jernih tersebut sudah mengalami penurunan dalam segi jumlah sejak 12 tahun terakhir. Dari informasi yang didapat ada beberapa faktor antara lain, banyaknya warga yang memanfaatkan sungai sebagai objek pemandian sehari-hari terutama pada saat musim kemarau, sehingga membuat keadaan sungai terkontaminasi bahan kimia. Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Keanekaragaman Jenis Ikan di sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil sampel di sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, kemudian ikan yang ditangkap dilokasi penelitian dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi. Menurut Fachrul (2007) keanekaragaman jenis yang terdapat dalam komunitas dapat di ketahui dari indeks keanekaragaman dengan rumus untuk indeks keanekaragaman jenis dari Shannon-Winner, adalah:

$$H' = -\sum \frac{ni}{N} \log \frac{ni}{N}$$

dengan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Winner

N_i = Jumlah individu dari satu jenis

N = Jumlah total individu seluruh jenis

Besarnya indeks keanekaragaman jenis Shannon-Winner didefinisikan sebagai berikut.

- a. Nilai $H' > 3$ = keanekaragaman spesies tinggi.
- b. Nilai $H' 1 \leq H' \leq 3$ = keanekaragaman sedang
- c. Nilai $H' < 1$ = keanekaragaman rendah.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Kaur merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten kaur terdiri atas beberapa Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Padang Guci Hulu. Wilayah Kecamatan Padang Guci Hulu terdiri dari, Desa Coko Betung, Desa Pagar Gunung, Desa Pagar Alam, Desa Manau IX (I,II,III), Desa Bungin Tambun (I,II,III), Desa Naga Rantai, Desa Jati Muliyo, Desa Murgo Muliyo. Sungai Air Jernih terdapat di Kecamatan Padang Guci Hulu, yang jarak tempuhnya 4 Km dari pemukiman penduduk dengan keadaan sungai yang memiliki karakteristik yang berbeda, sungai air jernih yaitu sungai yang berasal dari Bukit Barisan (Bukit Puguk) yang mengalir di sepanjang perkebunan Air Jernih dan melalui beberapa Desa. Penelitian ini telah dilakukan di 2 dusun, yaitu Desa Bungin Tambun I dan Desa Bungin Tambun II yang terletak di perkebunan Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu. Adapun jenis-jenis ikan yang ditemukan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jenis-jenis Ikan yang Ditemukan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

No	Ordo	Famili	Spesies	Nama		Jumlah
				Indonesia	Daerah	
1	Anguilliformes	Anguillidae	<i>Anguila marmorata</i>	Sidat	Pelus	15
2	Cypriniformes	Cyprinidae	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluang	Seluang	59
			<i>Barmonimus gonionotus</i>	Tawes	Pihik	75
			<i>Osteochilus vitatus</i>	Nilem	Kepiat	53
3	Gobioida	Gobiinae	<i>Sicyopterus cynocephalus</i>	Gobi	Mungkus	59
4	Perciformes	Anabanidae	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	Betok	20
			<i>Oriochromis niloticus</i>	Nila	Ikan Nila	31
Jumlah						312

Tabel 1 diperoleh bahwa famili yang paling banyak ditemukan adalah famili Cyprinidae pada ordo Cypriniformes. Famili Cyprinidae terdiri dari 3 spesies dengan jumlah yang berbeda diantaranya yaitu spesies *Rasbora argyrotaenia* sebanyak 59 individu, 75 individu dari spesies *Barmonimus gonionotus* dan spesies *Osteochilus vitatus* dengan jumlah 53 individu. Pada famili Anguillidae merupakan famili yang paling sedikit ditemukan yaitu spesies *Anguila marmorata* sebanyak 15 individu.

Tabel 2. Jumlah ikan yang Ditemukan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

No	Spesies	Tempat Penelitian			Jumlah
		Stasiun A	Stasiun B	Stasiun C	
1	<i>Anabas testudineus</i>	9	0	11	20
2	<i>Anguilla marmorata</i>	6	1	8	15
3	<i>Barbonymus gonionotus</i>	53	12	10	75
4	<i>Osteochilus Vittatus</i>	0	1	52	53
5	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	45	12	2	59
6	<i>Oriochromis niloticus</i>	7	7	17	31
7	<i>Sicyopterus cynocephalus</i>	16	14	29	59
Jumlah		136	47	129	312

Berdasarkan Tabel 2 jumlah ikan yang paling banyak ditemukan pada sungai Air Jernih adalah ikan Pihik (*Barbonymus gonionotus*) sebanyak 75 individu. Ikan ini dapat ditemukan pada semua stasiun yaitu stasiun A, B, dan C.

Tabel 3. Daftar Indeks Nilai Keanekaragaman Jenis (H') Ikan yang Terdapat di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

No	Spesies	Sungai Air Jernih		
		Ni/N	Log Ni/N	Ni/N Log Ni/N
1	<i>Anabas testudineus</i> (Betok)	0,06	-1,22	-0,07
2	<i>Anguilla marmorata</i> (Pelus)	0,04	-1,39	-0,05
3	<i>Barbonymus gonionotus</i> (Pihik)	0,24	-0,61	-0,14
4	<i>Osteochilus Vittatus</i> (Kepiat)	0,16	-0,79	-0,12
5	<i>Rasbora argyrotaenia</i> (Seluang)	0,18	-0,74	-0,13
6	<i>Oriochromis niloticus</i> (Ikan Nila)	0,09	-1,04	-0,09
7	<i>Sicyopterus cynocephalus</i> (Mungkus)	0,18	-0,74	-0,13
Jumlah				-0,73
$H' = -\sum (Ni/N \text{ Log } Ni/N) = -(-0,73) = 0,73$				

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai indeks keanekaragaman diperoleh sebesar 0,73. Artinya, nilai keanekaragaman jenis ikan di Sungai Air Jernih memiliki keanekaragaman spesies yang rendah.

Tabel 4. Perbandingan Indeks Nilai Keanekaragaman Jenis (H') Ikan yang Terdapat di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu pada Setiap Stasiun

No	Stasiun	Spesies	Total Individu	H'	Keterangan
1	A	6	136	0,58	Rendah
2	B	6	47	0,57	Rendah
3	C	7	129	0,66	Rendah
Jumlah		19	312	0,73	Rendah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa perbandingan indeks nilai keanekaragaman jenis ikan di Sungai Air Jernih pada stasiun A, B dan C memiliki keanekaragaman yang rendah. Stasiun A diperoleh indeks keanekaragaman 0,58, stasiun B diperoleh nilai 0,57 dan stasiun C diperoleh nilai 0,66.

1. Deskripsi ikan yang diperoleh di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu

a. Betok (*Anabas testudineus*)



Gambar 1. *Anabas testudineus*

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichtyes
Ordo : Perciformes
Famili : Anabantidae
Genus : Anabas
Spesies : *Anabas testudineus*

Ikan betok yang ditemukan memiliki ukuran berkisar 10-12 cm dan hidup di air tawar yang mengalir. Hewan ini memiliki coklat kehijau-hijauan bentuk tubuh ikan betok memanjang, kepalanya besar dan keras, seluruh badan dan kepalanya bersisik kasar dan besar-besar memiliki sirip yang tajam. Betok juga memiliki fisik yang kuat dan menggunakan siripnya untuk bertahan hidup di darat.

Ikan papuyu atau biasa juga disebut betok ini bentuknya tidak terlalu besar, memiliki duri yang sangat tajam di bagian atas dan bawah, dan tutup insang yang tak kalah tajamnya membuat ikan ini terkesan “galak” papuyu sanggup bertahan dan bergerak di darat menggunakan siripnya, bahkan keceptanya bergerak di darat lebih cepat dari ikan Gabus atau Haruan (Ratnasari, 2012). Sedangkan menurut Gustiano (2015) bahwa ikan betok memiliki warna dalam kondisi hidup pucat kehijauan, sangat pucat dibagian perut, bagian belakang abu-abu sampai kuning kehijauan, kepala dengan memanjang garis kearah perut, tubuh memiliki bentuk yang beragam.

b. Pelus (*Anguilla marmorata*)



Gambar 2. *Anguilla marmorata*

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichthyes
Ordo : Anguilliformes
Famili : Anguillidae
Genus : *Anguilla*
Spesies : *Anguilla marmorata*

Ikan pelus yang ditemukan ditempat penelitian memiliki ukuran berkisar 17-23 cm. pelus ini memiliki bentuk yang panjang, tidak memiliki sisik, memiliki tubuh yang licin dan berlendir, memiliki warna gelap atau kecoklatan dan mempunyai sirip yang menyatu dengan sirip ekor, perut berwarna lebih cerah (terang) dan mempunyai bintik-bintik hitam. Pelus ini memiliki bentuknya panjang lurus dengan sirip punggung yang panjang dan menyatu dengan sirip ekor dan seterusnya bersatu dengan sirip dubur. Ikan pelus betina lebih besar daripada yang jantan dan ikan pelus ini pemakan jenis ikan. Ikan pelus memiliki sirip dorsal dan sirip anal berdasarkan hasil tangkapan menggunakan taut jenis pelus yang didapat yaitu ikan pelus yang memiliki sirip punggung panjang (Sari, 2017). Sedangkan menurut Kordi (2013) menyatakan sidat memiliki organ tubuh seperti ikan pada umumnya yaitu kepala, perut dan ekor. Tubuh sidat memanjang mirip belut atau ular. Warna tubuhnya coklat kehitam-hitaman dan agak memutih pada bagian perutnya.

c. Pihik (*Barbonymus gonionotus*)

Gambar 3. *Barbonymus gonionotus*

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichthyes
Ordo : Cypriniformes
Famili : Cyprinidae
Genus : *Barbonymus*
Spesie : *Barbonymus gonionotus*

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat ikan pihik yang memiliki ukuran 5-11 cm, ikan ini paling mudah ditemukan di daerah perairan air tawar dan ikan ini banyak dijadikan sebagai ikan konsumsi. Ikan ini memiliki kepala yang kecil dan meruncing bentuk yang pipih dengan perut yang agak besar, sirip punggung keras dan mempunyai sisik yang berwarna kuning keemasan pada saat masih hidup. Kepala relatif kecil dan meruncing dan mulut termenial (menyatu bagian atas dan bawah). Ikan tawes berwarna perak keputihan hingga keemasan sewaktu masih hidup. Sementara sirip dubur dan perut berwarna jingga terang dengan ujung

kemerahan, hidung agak kasar dan lebar antara kedua lubang hidung jauh lebih kecil dibandingkan kedua bola mata (Gustiano, 2015). Sedangkan menurut Kottelat (1993) *Barbonymus gonionotus* memiliki warna putih keperakan pada saat masih hidup, terkadang dengan warna keemasan. Sirip punggung dan ekor berwarna abu-abu hingga kuning keabuan, sirip dubur dan sirip perut oranye terang, ujungnya kemerahan, sirip dada pucat ke kuning muda.

d. Kegiat (*Osteochilus vittatus*)



Gambar 4. *Osteochilus vittatus*

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichthyes
Ordo : Cypriniformes
Famili : Cyprinidae
Genus : Osteochilus
Spesies : *Osteochilus vittatus*

Berdasarkan hasil penelitian ikan kepiat yang ditemukan di Sungai Air Jernih memiliki ukuran berkisar 7-12 cm. Ikan kepiat memiliki bentuk badan yang memanjang dan kepalanya lebih kecil, memiliki sisik dan perut yang berwarna putih dan sirip agak kemerahan. Hidup di air tawar yang bersih dan jernih. Nilem hidup di hulu sungai yang jernih dan berbatuan, ikan ini membutuhkan oksigen yang tinggi dan rentan terhadap pencemaran, ikan ini merupakan hewan pemakan jenis hewan menempel yang hidup diperairan dan memiliki sirip dubur, tidak ada garis hitam di tengah sisi badan (Gustiano, 2015). Sedangkan menurut Kordi (2013) menyatakan bahwa ikan nilem bentuk tubuhnya mirip ikan mas tetapi badanya lebih memanjang, kepalanya lebih kecil pada sudut-sudut mulutnya terdapat dua pasang sungut peraba.

e. Seluang (*Rasbora argyrotaenia*)



Gambar 5. *Rasbora argyrotaenia*

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichtyes
Ordo : Cypriniformes
Famili : Cyprinidae
Genus : Rasbora
Spesies : *Rasbora argyrotaenia*

Ikan seluang ini merupakan ikan yang berukuran kecil dan hidupnya berkelompok, berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat ikan seluang memiliki ukuran panjang berkisar 4-8 cm, ikan seluang memiliki garis melintang yang berwarna hitam di sepanjang tubuhnya dan memiliki warna kuning emas kecoklatan. Ikan ini merupakan ikan kunsumsi dan mudah didapat. Tubuh berukuran kecil dan hidup berkelompok berwarna coklat kekuningan di bagian atas dan putih keperakan di sisi dan bagian bawa, terutama di bagian perut. Sebuah garis keemasan berjalan bersama garis keitanan di bagian luar pada masing-masing bagian tubuh dari belakang tutup insang hingga kebagian ekor (Sari, 2017). Sedangkan menurut Doi (1997) *Rasbora argyrotaenia* memiliki warna coklat kekuningan yang diawetkan dengan kemilau keperakan, bagian punggung lebih gelap, sisik yang dibatasi oleh garis atau titik coklat.

f. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Gambar 6. *Oreochromis niloticus*

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichtyes
Ordo : Perciformes
Famili : Cichlidae
Genus : Oreochromis
Spesies : *Oreochromis nilotica*

Ikan Nila yang ditemukan memiliki ukuran berkisar 8-10 cm. Ikan nila memiliki sirip dada, sirip perut dan sirip ekor yang bergaris-garis tegak yang berwarna hitam memiliki bentuk tubuh memanjang dan pipih ke samping, warnanya putih kunung kehitam-hitaman. Memiliki mulut yang mengarah ke atas. Ikan nila memiliki bentuk tubuh memanjang pipih kesamping dan berwarna putih kehitaman, mempunyai garis vertikal pada badan, pada sirip punggung terdapat juga garis-garis miring, mata kelihatan menonjol dan relative besar dengan bagian tepi mata berwarna putih (Haqqawiy, 2013). Hal ini juga didukung oleh pendapat Trewavas (1983) menyatakan bahwa karakteristik yang membedakan pada ikan nila adalah adanya garis-garis vertikal pada sirip ekor.

g. Mungkus (*Sicyopterus cynocephalus*)



Gambar 7. *Sicyopterus cynocephalus*

Klasifikasi

- Kingdom : Animalia
- Filum : Chordata
- Kelas : Osteichthyes
- Ordo : Gobioida
- Famili : Gobiinae
- Genus : *Sicyopterus*
- Spesies : *Sicyopterus cynocephalus*

Bentuk tubuh ikan mungkus memanjang agak bulat dan hidup di air tawar, mempunyai sirip perut yang membentuk alat penghisap yang melekat pada perut hal ini dilakukan pada saat ikan mungkus menempel pada bebatuan, sirip punggung terpisah, dan memiliki warna gelap kebiruan, panjang ikan yang di temukan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci memiliki ukuran berkisar 8-12 cm. Jantan dewasa ditandai dengan sinar yang diperpanjang pada sirip punggung pertama yang sangat panjang dan tumpang tindih sirip punggung kedua ketika dilipat spesies jantan memiliki warna kehitaman, dengan dua garis sepanjang tubuh, spesies betina dan remaja biasanya berbintik-bintik coklat sampai hijau keabuan, kedua jenis kelamin menjadi hitam saat terganggu Tinker (1978). Berdasarkan penelitian Sari (2017) ikan mungkus memiliki sirip punggung, tubuh berwarna kebiruan, dan memiliki bintik gelap berwarna kecoklatan dibagian punggung belakang serta memiliki warna orange dibagian perut, sirip punggung dan sirip dubur berwarna oranye dan terdapat bintik-bintik gelap pada sirip punggung. Ikan ini memiliki *slakok* didada yang digunakan sebagai tempat menempel pada batu yang memiliki arus sungai deras.

Tabel 5. Nilai Pengukuran Parameter Air

No	Parameter Air	Stasiun			Keterangan
		A	B	C	
1	Suhu	21-23	19-21	20-22	°C
2	Kuat Arus	0,28	0,66	0,13	m/det
3	Kedalaman Sungai	0,5-2,5	1-3	1-10	M
4	Kejernihan	100	40	245	Cm
5	pH	6	7	6	

Tabel 5 diperoleh suhu pada sungai air jernih Kecamatan Padang Guci Hulu berkisar antara 19-23°C, kuat arus 0,13-0,66 m/det, kedalaman sungai 0,5-10 m, dengan tingkat kecerahan 40-245 cm, dan derajat keasaman (pH) 6-7. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan selama bulan Februari-Maret 2018, tentang Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu dengan membagi

lokasi penelitian menjadi 3 stasiun berdasarkan karakteristik sungai maka ditemukan 4 ordo yang terdiri dari *Anguilliformes*, *Cypriniformes*, *Gobioida*, *Perciformes*, 5 famili yaitu *Anguillidae*, *Cyprinidae*, *Gobiinae*, *Anabantidae*, *Cilidae*, 7 spesies dan jumlah yang didapat 312 individu, berdasarkan penelitian di Sungai air Jernih famili yang paling banyak ditemukan adalah famili *Cyprinida*. Hal ini sesuai dengan pendapat Fithra (2010) menyatakan bahawa family *Cyprinidae* memang telah dikenal sebagai penghuni utama paling besar yang terdapat di perairan air tawar. Hamida (2004) juga berpendapat dari hasil penelitiannya diperoleh di beberapa sungai di kawasan pulau Sumatra menunjukkan bahwa famili *Cyprinidae* terlihat lebih mendominasi jika dibandingkan dengan famili ikan air tawar lainnya.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis-jenis ikan yang ditemukan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu sebanyak 7 speies yaitu *Anabas testudineus* (Betok), *Anguilla marmorata* (Pelus), *Barbonymus gonionotus* (Pihik), *Osteochilus Vittatus* (Kepiat), *Rasbora argyrotaenia* (Seluang), *Oriochromis niloticus* (Ikan Nila), *Sicyopterus cynocephalus* (Mungkus). Berdasarkan tabel 2 jumlah ikan yang paling banyak ditemukan pada sungai Air Jernih adalah ikan Pihik (*Barbonymus gonionotus*) sebanyak 75 individu. Ikan ini dapat ditemukan pada semua stasiun yaitu stasiun A, B, dan C. Ikan ini dapat hidup disemua perairan yang mengalir dan beberapa karakteristik sungai yang bebatuan, berlumpur, berlumut, berpasir (koral) dikarnakan ikan ini mudah mencari makanan yang terdapat di sungai-sungai. Hal ini sesuai dengan pendapat Gustiano (2015) menyatakan ikan tawes menyenangi perairan yang mengalir, di lingkungan hidupnya ikan tawes memakan tumbuhan hijau seperti daun, rumput tanaman kangkung.

Sedangkan ikan yang paling sedikit ditemukan pada sungai Air Jernih adalah ikan pelus (*Anguilla marmorata*) sebanyak 15 individu paling sedikit ditemukan, dikarnakan pertumbuhan ikan pelus ini tergolong lama dibanding pertumbuhan ikan lain yang berhasil ditangkap dan ditambah dengan penangkapan yang berlebihan oleh masyarakat sekitar, tentu hal ini akan mengakibatkan kelangkaan ikan pelus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amir (2017) menyatakan ikan sidat di Sungai Malunda mempunyai pertumbuhan yang tergolong lama dan adanya pengaruh kondisi lingkungan perairan yang labil serta adanya tekanan penangkapan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ikan sidat di perairan.

Ikan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu terdapat pada (stasiun A), ditempat ini ditemukan sebanyak 136 individu. Dikarnakan pada stasiun A yang letaknya berada dibagian hulu paling banyak ditemukan karna kondisi arus airnya mengalir dengan kecepatan arusnya 0,28 m/det dan memiliki kedalaman 0,5-2,5 m termasuk dangkal, sungai ini terletak dibagian hulu meiliki kejernihan 100 cm hal ini sangat mendukung bagi kehidupan ikan air tawar. Menurut pendapat Jangkaru (2004) sungai bagian hulu dirincikan dengan badan sungai yang dangkal, berair jernih dan mengalir serta mempunyai jenis maupun jumlah ikan di dalamnya termasuk banyak. Sedangkan ikan yang paling sedikit ditemukan terdapat pada (stasiun B), ditempat ini ditemukan 47 individu, sedikitnya ditemukan ikan pada satasiun ini dikarnakan kurang cocok bagi pertumbuhan ikan di dalamnya. sungai ini terletak bagian hilir, dan memiliki karakteristik sungai dengan aliran paling deras dengan kecepatan arus 0,66 m/det dan kejernihan 40 cm dibanding dengan sungai yang berada di stasiun A dan C, Hal ini sesuai pendapat Kordi (2013) yang menyatakan bahwa di sungai yang jernih dan alirannya cepat mempunyai (jenis maupun jumlah) biota air dan keberadaan ikanya tergolong sedikit.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat indeks keanekaragaman yang di Sungai Air Jernih yaitu 0,73. Sedangkan keanekaragaman tertinggi terdapat pada (stasiun C) dengan indeks keanekaragaman 0,66, stasiun A dengan indeks keanekaragaman 0,58 dan indeks keanekaragaman terendah terdapat pada (stasiun B) dengan indeks keanekaragaman 0,57. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa keanekaragaman di Sungai Air Jernih pada stasiun A, B dan C memiliki keanekaragaman yang rendah. Yaitu pada stasiun A diperoleh indeks keanekaragaman 0,58, stasiun B diperoleh nilai 0,57 dan stasiun C diperoleh nilai 0,66. Besar kecilnya nilai indeks keanekaragaman sangat dipengaruhi oleh jumlah individu seluruh spesies

yang ditemukan pada masing-masing stasiun, dari penelitian di Sungai Air Jernih tidak ditemukannya jenis ikan kepiat di stasiun A dan hanya ditemukan di stasiun B dan C dikarenakan pada stasiun ini karakteristik sungainya berpasir, bebatuan dan berkaral. Hal ini sesuai dengan pendapat Gustiano (2015) menyatakan di alam, ikan nilam hidup di sungai besar yang jernih, ikan ini kebanyakan hidup di perairan yang berkarakteristik berpasir. Sedangkan tidak ditemukan jenis ikan betok di stasiun B tetapi hanya ditemukan pada stasiun A dan C, berdasarkan penelitian terdapatnya betok di stasiun A dan C dikarenakan keadaan sungai pada stasiun ini berdekatan dengan areal persawahan yang memiliki karakteristik air yang berlumpur. Hal ini sesuai dengan pendapat Kordi (2013) menyatakan bahwa ikan betok kebanyakan hidup di sungai, rawa-rawa dan genangan air yang memiliki karakteristik berlumpur.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil pengukuran suhu di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu berkisar antara 19°C-23°C. Kondisi ini mendukung untuk pertumbuhan ikan. Menurut Kordi (2013) Temperatur yang cocok untuk pertumbuhan ikan adalah berkisar antara 15°C-30°C. Sedangkan hasil dari pengukuran kuat arus di Sungai Air Jernih berkisar 0,13-0,66 m/det hal ini dapat berpengaruh terhadap aktifitas ikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurudin (2013) yang menyatakan Kecepatan air sangat mempengaruhi pergerakan ikan dan kehidupan organisme di dalamnya. Dari hasil pengukuran kedalaman air Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu berkisar 0,5-10 m, Kedalaman sungai merupakan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan ikan, Nurudin (2013) Menyatakan apabila semakin dalam keadaan sungai maka akan semakin banyak pula jumlah ikan yang akan menempati. Sedangkan Hasil pengukuran kejernihan berkisar antara 40-245 cm, dari pengukuran kejernihan tersebut perairan Sungai air Jernih mempunyai kejernihan yang cukup baik. Pendapat ini sesuai dengan Sari (2017) mengatakan bahwa kejernihan yang baik untuk kelangsungan hidup ikan adalah lebih besar dari 45 cm, dari hasil penelitian keasaman air berkisar antara 6-7 berdasarkan pH Keasaman Sungai Air Jernih masih dalam kelayakan untuk pertumbuhan ikan. Sesuai dengan pendapat Wahyuni (2018) menyatakan nilai pH yang baik digunakan untuk kehidupan organisme berkisar antara 6-9.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Sungai Air Jernih Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu maka dapat diambil kesimpulan.

Jenis-jenis ikan yang di temukan pada penelitian ini terdiri 5 famili yaitu *Anguillidae*, *Cyprinidae*, *Gobiinae*, *Anabantidae*, *Cilidae* dan 7 spesies yaitu *Sicyopterus cynocephalus*, *Anabas testudineus*, *Oreochromis niloticus*, *Anguilla marmorata*, *Rasbora argyrotaenia*, *Barbonymus gonionotus* dan *Osteochilus vittatus*. Jumlah ikan yang paling banyak di temukan dalam penelitian ini adalah *Barbonymus gonionotus* (tawes/pihik), sedangkan ikan yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini adalah *Anguilla marmorata* (sidat/pelus). Indeks keanekaragaman yang terdapat di Sungai Air Jernih yaitu 0,73. Sedangkan keanekaragaman tertinggi terdapat pada (stasiun C) dengan indeks keanekaragaman 0,66, stasiun A dengan indeks keanekaragaman 0,58 dan indeks keanekaragaman terendah terdapat pada (stasiun B) dengan indeks keanekaragaman 0,57. Faktor ekologi sungai meliputi 19°C-23°C, kuat arus berkisar antara 0,13-0,66 m/det, kedalaman sungai berkisar 0,5-10 m, kejernihan berkisar antara 40-245 cm dan drajat keasaman berkisar antara 6-7.

Referensi

Amir, F. Maklawa, A, Budimawan. Tresnati, J. (2009). Dianmika Populasi Sidat Tropis (*Anguilla marmorata*) di Perairan Malunda Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*. 19(2).

- Doi, A. (1997). A Review of Taxonomic Studies of Cypriniform Fishes in Southeast Asia. *Jap. J. Ichthyol.* 44(1), 1-33. Diakses dari www.fishbase.org pada tanggal 27 Maret 2018.
- Haqqawiy, E.J. Winarudin. Aliza dan D. Hamdani, B. (2013). Pengaruh Kepadatan Populasi Terhadap Gambaran Patologi Anatomi dan Histopatologi Insang Ikan Nila. *Jurnal Medika Veterianaria.* 7(1).
- Fachrul, M, F. (2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gustiano, R. Kusmini, Irin I. Ath-thar, F. MH. (2015). *Ikan Spesifik Lokal Air Tawar Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hamida, A. (2004). Keanekaragaman Jenis Ikan Di Sungai Enim. *Jurnal Iktiologi Indonesia.* 4 (2).
- Jangkaru, Z. (2004). *Pembesaran Ikan Air Tawar di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Juwita. Muslih, K. Umroh. (2015). Keanekaragaman Jenis Ikan Di Sungai Lelabi, Bangka Barat. *Jurnal Sumberdaya Perairan.* 9 (2).
- Kordi, K. M. Gufran, K. (2013). *Budidaya Ikan Konsumsi di Air Tawar*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari and S. Wirjoatmodjo. (1993). *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions, Hong Kong. Diakses dari www.fishbase.org pada tanggal 27 Maret 2018.
- Nurudin, Febrian A. (2013). Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Ratnasari, D. (2012). Keanekaragaman Jenis Ikan Yang Terdapat di Sungai Serang Tengah Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatra Selatan. *Skripsi*. FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Samitra, D., & Rozi, Z. F. (2018). *Keanekaragaman Ikan di Sungai Kelingi Kota Lubuk Linggau*. *Jurnal Biota.* 4(1), 1-6.
- Sari E.R. J. (2017). Jenis - Jenis Ikan yang Terdapat di Sungai Padang Guci Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu. *Skripsi*. FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Tinker, S.W. (1978). *Fishes of Hawaii, A Handbook of The Marine Fishes of Hawaii and The Central Pacific Ocean*. Hawaiian Service Inc., Honolulu. Diakses dari www.fishbase.org pada tanggal 26 Maret 2018.
- Trewavas, E. (1983). Tilapiine fishes of the genera *Sarotherodon*, *Oreochromis* and *Danakilia*. *British Mus. Nat. Hist., London, UK*. Diakses dari www.fishbase.org pada tanggal 26 Maret 2018.
- Wahyuni, T. T. Zakaria, A. (2018). Keanekaragaman Ikan di Sungai Luk Ulo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Biosfera.* 35(1).

<i>Meti Herlina</i>	M.Pd., Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. Jalan Bali Kota Bengkulu E-mail: metyalina@ymail.com
<i>Apriza Fitriani</i>	Dr, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. Jalan Bali Kota Bengkulu E-mail: aprizafitriani@umb.ac.id
<i>Prasanto Hermansyah</i>	Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. Jalan Bali Kota Bengkulu E-mail: prasantohermansyah@gmail.com